

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki panjang garis pantai 191 km² yang membentang dari perbatasan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatera Selatan, dengan potensi sumberdaya kelautan yang cukup besar, produksi terbesar berada di Kecamatan Mendahara, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Sadu, Kecamatan Kuala Jambi, dan Kecamatan Muara Sabak Timur (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018).

Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki hasil perikanan tangkap yang terdiri dari perikanan laut dengan produksi mencapai 23.491,54 ton, perairan umum mencapai 130,86 ton, serta hasil budidaya perikanan mencapai 120,4 ton.

Secara administratif, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Ibukota Muara Sabak terdiri dari 11 Kecamatan, 73 Desa dan 20 Kelurahan salah satunya yaitu Kecamatan Mendahara dengan kelurahannya Mendahara Ilir (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018).

Komisi Nasional Pengkajian Sumberdaya Perikanan Laut menyatakan bahwa potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6,4 juta ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3,2 juta ton/tahun (52,54%), jenis ikan demersal 1,8 juta ton/tahun (28,96%) dan perikanan pelagis besar 0,97 juta ton/tahun (15,81%). Potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan (Tanjung dan Suwandi, 2017). Di samping itu, aktivitas penangkapan ikan sangat memprihatinkan, karena adanya aktivitas penangkapan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan adanya penambahan alat tangkap yang jika tidak dikelola dengan baik dalam jangka panjang dapat mendatangkan bencana kerusakan sumberdaya di kemudian hari tetapi memberikan keuntungan kepada nelayan dan pemerintah. Menurut Latuconsina

(2010), aktivitas penangkapan ikan di Indonesia telah mendekati kondisi kritis, akibat tekanan penangkapan dan tingginya kompetisi antar alat tangkap yang telah menyebabkan menipisnya sumberdaya ikan. Sehingga nelayan mulai melakukan modifikasi alat tangkap untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal termasuk menggunakan teknologi penangkapan yang merusak dan tidak ramah lingkungan.

Pemerintah sudah berusaha untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya perairan di masa yang akan datang dengan melarang penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti trawl dan cantrang. Usaha lainnya adalah dengan melakukan modifikasi alat tangkap sesuai dengan target tangkapan dan alat tangkap yang tidak merusak ekosistem perairan. Sedangkan alat tangkap tidak ramah lingkungan yaitu alat tangkap yang memiliki selektifitas rendah, menangkap spesies yang dilindungi, by-catch dan discard tinggi serta berdampak buruk terhadap biodiversitas (Nanlohy, 2013).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki daerah perairan yang cukup luas sehingga banyak penduduknya yang memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Berdasarkan survey pendahuluan di daerah perairan Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, umumnya nelayan menggunakan alat tangkap yaitu jaring insang dasar, rawai, bubu, togok, dan sondong. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No.14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan dan Penangkapan Ikan di Wilayah Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pasal 9b berbunyi bahwa setiap orang atau badan hukum yang melaksanakan penangkapan ikan di wilayah perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur wajib menggunakan alat penangkapan ikan yang tidak merusak kelestarian lingkungan perairan serta pada jalur tangkap yang sesuai. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keramah lingkungan alat tangkap ramah di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keramah lingkungan alat tangkap di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan sumber informasi bagi akademisi, dinas perikanan, masyarakat setempat khususnya mengenai alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan sehingga pemerintah dapat memberikan penyuluhan tentang modifikasi alat tangkap ramah lingkungan.